

Pembentukan Karakter Moral Qur'ani Anak di SDI Tunas Harapan Ilahi Tangerang, Banten

Akhmad Shunhaji, Windy Dian Sari
Institut PTIQ Jakarta, STAI Fatahillah Serpong

akhmadshunhaji@ptiq.ac.id
windyahmad@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the values of the Qur'an related to the moral character of humans. The study was conducted on the educational process at SDIT Tunas Harapan Ilahi. The method used in this study is a case study based on learning practices in SDIT Tunas Harapan Ilahi. This study shows that the moral character of the Qur'an has been demonstrated in SDIT Tunas Divine Hope. Classroom teaching before the Covid-19 pandemic is considered effective to shape the moral character of Indonesian people. Classroom teaching, the establishment of a conducive learning climate, and communication with parents, have had clearer stages and measurable educational times. This success, it requires its development in a new era of normality. This study shows that the moral character of the Qur'an has been demonstrated in SDIT Tunas Divine Hope. Classroom teaching before the Covid-19 pandemic is considered effective to shape the moral character of Indonesian people. Classroom teaching, the establishment of a conducive learning climate, and communication with parents, have had clearer stages and measurable educational times. This success, it requires its development in a new era of normality. The virtues practiced in pandemic times need to be improved to readjust the needs in a new normal.

Keywords: *Character; Moral; Covid 19*

ABSTRAK

Kajian ini membahas tentang nilai-nilai Al-Qur'an terkait karakter moral manusia. Kajian dilakukan pada proses pendidikan di SDIT Tunas Harapan Ilahi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) berdasarkan praktik pembelajaran di SDIT Tunas Harapan Ilahi. Kajian ini menunjukkan bahwa karakter moral Qur'ani telah dipraktikkan pengajarannya di SDIT Tunas Harapan Ilahi. Pengajaran di kelas sebelum masa pandemic Covid-19 dianggap efektif untuk membentuk karakter moral manusia Indonesia. Pengajaran di kelas, pembentukan iklim belajar yang kondusif, dan komunikasi dengan orang tua, telah memiliki tahapan yang lebih jelas dan waktu pendidikan yang terukur. Keberhasilan ini, diperlukan pengembangannya di era kenormalan baru. Kebaikan-kebaikan yang dipraktikkan dimasa pandemic perlu ditingkatkan kembali menyesuaikan kebutuhan di masa kenormalan baru.

Kata kunci: karakter; moral; covid 19

A. PENDAHULUAN

Covid-19 berdampak pada proses belajar mengajar di SDIT Tunas Harapan Ilahi. Diantaranya, motivasi belajar peserta didik menurun dan interaksi sosial secara langsung bagi menjadi terbatas. (Yoga Purandina and Astra Winaya 2020:273) Suasana pada masa Covid-19 juga memaksa orang tua ikut aktif mengajar atau mengerjakan soal anak-anaknya di rumah. Padahal, Sebagian dari mereka tidak memiliki basis ilmu pendidikan anak dengan baik. (Gestiardi 2021:3) Peserta didik juga cenderung lebih dekat dengan *smartphone* yang dibekali dengan jaringan internet, dengan potensi besar pada berita hoax. (Shunhaji 2020:37) Pendidik juga merasa memiliki kendala ketika harus mengawasi perkembangan karakter moral, tanggungjawab, disiplin, serta karakter baik yang lain. (Santika 2020:169) Berbagai kendala tersebut, dirasakan oleh sebagian besar SDIT Tunas Harapan Ilahi dalam menyelenggarakan proses pendidikan.

Proses Pendidikan yang demikian, berpotensi menurunkan standar karakter generasi muda Indonesia. Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang berbudi luhur, bermoral baik, ramah, dan santun. (Indarwati 2020) Penurunan standar nilai dalam proses pendidikan dapat

dirasakan dalam beberapa tahun ke depan. Dengan demikian, pendidikan karakter pada SDIT Tunas Harapan Ilahi dimungkinkan memiliki peran penting dalam perubahan sosial di Indonesia.

Pendidikan karakter menjadi landasan utama dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Kebijakan pendidikan, perencanaan, proses, dan evaluasi dalam pendidikan diarahkan untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan karakter. Kurikulum 2013 dirancang dan terus disempurnakan agar pendidikan karakter dalam SDIT Tunas Harapan Ilahi semakin terealisasi sesuai arahnya. (Ulfah, Anggraini, and Hidayati 2021:68) Sekalipun demikian, penyempurnaan masih terus dilakukan.

Penyempurnaan dapat dilakukan oleh *stakeholder* Pendidikan sesuai kapasitas masing-masing. Pemerintah dapat memberikan kebijakan-kebijakan konstruktif. Para penyelenggara pendidikan dan praktisi pendidikan berpeluang untuk berperan aktif. Peran yang cukup sederhana adalah mengembangkan pembelajaran, mulai dari rencana, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut.

Tulisan ini memaparkan pembentukan karakter moral Qur'ani di SDIT Tunas Harapan Ilahi. Proses pendidikan telah memberikan arah menuju pembentukan karakter, walaupun

tidak spesifik. Tulisan ini memberikan tambahan penekanan dalam pendidikan karakter di SDIT Tunas Harapan Ilahi. Penekanan terdapat pada kajian nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Studi yang ada memberikan gambaran bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik. Dalam realitas sosial, pendidikan karakter berbasis *ethnopedagogy* dapat membentuk karakter masyarakat Hindu dan Muslim di Jembrana menjadi humanis, toleran, dan inklusif (Saihu 2020:69). Ini menjadi salah satu bukti sistem efektivitas pendidikan yang holistik. Dalam sistem ini terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan dari peserta didik untuk melakukan nilai-nilai tersebut (Sakman 2020:102). Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Irsan and Syamsurijal 2020:12).

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen *stakeholder* (pemangku pendidikan) terlibat. Semua komponen pendidikan terlibat

dalam pendidikan karakter ini, termasuk di dalamnya isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan sistem pendidikan moral yang dimana tujuannya adalah untuk melatih dan membentuk kemampuan setiap individu secara terus menerus agar kearah hidup yang lebih baik lagi (Annur, Yuriska, and Arditasari 2021:332).

Pendidikan karakter dikembangkan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dalam lembaga pendidikan ini, pendidikan karakter lebih didasarkan pada pendidikan karakter Qur'ani. Pendidikan karakter Qur'ani dipahami sebagai usaha atau bimbingan yang dilakukan oleh *stakeholder* pendidikan. Orang tua, guru atau orang dewasa saling bekerjasama membangkitkan sifat-sifat kebaikan yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Praktik Pendidikan dilakukan dengan cara menyeimbangkan antara ilmu, iman, akhlaq dan amal dalam kepribadian anak yang diperuntukkan pada kemaslahatan kehidupan manusia (Gufron,

Rosini, and Taufiqurrahman 2020:151).

Paparan di atas memberikan petunjuk bahwa pendidikan karakter diupayakan secara sadar serta terencana oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) Pendidikan. Peserta didik dikembangkan potensi dirinya melalui stimulus dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Pendidikan ini bertujuan untuk mendidik dan memberdayakan setiap potensi peserta didik.

Dalam praktik pendidikan, pengembangan potensi peserta didik melibatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Bahkan, dalam proses pendidikan di sekolah-sekolah Islam, landasan pendidikannya ditambahkan pada ajaran akidah yang benar (*salim al-aqidah*).

C. METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan kualitatif studi kasus. Pengamatan di lokasi penelitian. Di sini, berbagai fakta, data, bukti dapat ditemukan. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini merupakan suatu penelitian terhadap fenomena yang terjadi dilapangan dengan fokus pada pengalaman hidup seseorang (*real life context*). Kasus yang digunakan sebagai desain penelitian kualitatif untuk mengevaluasikejadian atau situasi

dalam dunia nyata (*real situation*) (Gufron et al. 2020:154).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan karakter peserta didik menjadi fokus terealisasinya misi SDIT THI. Sambutan kepala sekolah yang tertulis di laman *website* sdit.thi.or.id menyebutkan bahwa SDIT THI berupaya mengembangkan seluruh ranah kecerdasan (*multiple intelligence*) peserta didik sesuai tahap perkembangannya dengan berlandaskan kepada Al-Quran dan As-Sunnah. Potensi kecerdasan peserta didik yang dikembangkan tidak hanya pada aspek kecerdasan intelektual. Aspek kecerdasan emosional dan spiritual juga menjadi perhatian dalam pembinaan.

SDI THI menyelenggarakan proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dengan melandaskan pada peraturan yang berlaku. Peraturan pemerintah memberikan arahan agar pembelajaran diselenggarakan jarak jauh (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan et al. 2021). Peserta didik belajar dari rumah masing-masing dengan pantauan pendidik dan pengawasan orang tua masing-masing.

Seperti yang telah dipaparkan dalam latarbelakang masalah, bahwa pembelajaran jarak jauh mengalami kendala. Terlebih, kendala itu hadir saat

penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kekurangan PJJ ini telah diantisipasi oleh SDIT THI. Lembaga pendidikan ini menjalin komunikasi baik dengan orang tua peserta didik. Komunikasi antara lain dilakukan melalui media elektronik. Guru kelas dan guru bidang studi berkomunikasi dengan peserta didik melalui orang tua masing-masing. Guru berjumlah 30 orang dan 3 orang guru koordinator. Mereka melakukan tugas pelayanan komunikasi intensif dengan peserta didik yang berjumlah 731 orang. Ini berarti komunikasi intensif dilakukan oleh guru terhadap 25 orang.

Pelibatan orang tua untuk mendidik putra-putrinya dapat membantu keberhasilan penanaman karakter. Kebersamaan sekolah dengan orang tua dapat mempercepat proses pendidikan karakter Qur'ani. Dalam proses pendidikan karakter beberapa komponen pada diri peserta didik dikembangkan.

Terkait dengan komponen pada diri peserta didik yang dikembangkan, Thomas Lickona membagi pada ranah pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan bermoral (*moral feeling*), dan tindakan bermoral (*moral action*) (Kuswandi 2020:159). Proses pendidikan diarahkan agar peserta didik mengetahui, memahami, mempertimbangkan, membedakan, menginterpretasikan tentang moral baik untuk

dilakukan dan moral tidak baik untuk ditinggalkan. Peserta didik dididik untuk mampu mengenal, memahami, dan mengevaluasi diri sendiri (*selfknowledge*).

Pendidikan yang menanamkan perasaan bermoral (*moral feeling*) mengajarkan pada pembiasaan merasa melakukan tindakan yang sesuai moral dan menghindari tindakan yang tidak sesuai moral. Perasaan moral ini mempertegas kandungan QS. Asy-Syu'ara/ 26: 88-89. SDIT THI melakukan pembelajaran kearah pendidikan perasaan moral dengan pembelajaran Al-Qur'an sebagai titik tekannya. Para pengajar Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengajarkan *tahsinul qira'ah*, tahsinul kitabah, atau garaib, tetapi juga mengajarkan kepada peserta didik untuk mampu mendengarkan hati nurani. Perasaan moral peserta didik dilatih agar terbiasa melakukan tindakan sesuai dengan hati nurani dalam sisi kognitif dan sisi emosional. Selain melatih hati nurani, pendidik juga melatih harga diri (*selfesteem*), empati, cinta kebaikan, kontrol diri, dan rendah hati (*humility*).

Karakter yang diajarkan di SDI THI adalah karakter bangsa sesuai dengan kurikulum 2013. Proses pembelajaran di SDIT THI, saat ini dilandaskan pada pendidikan karakter moral yang berjumlah 18 (delapan belas) karakter. Kedelapan belas nilai dalam pendidikan karakter mencakup 18 aspek, meliputi:

religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/ bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Mughtar and Suryani 2019:53). Aspek karakter ini diajarkan pada peserta didik selama berada di sekolah.

Al-Qur'an memberikan arahan terkait nilai karakter moral. Delapan belas karakter moral yang digagas oleh Kemendikbud di atas juga selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Diantara ayat yang mendukung pernyataan di atas adalah karakter jujur (QS. At-Taubah/ 9: 119), toleransi (QS. Al-Kafirun/ 109: 1-6), Demokratis (QS. As-Syura/ 42: 38), peduli lingkungan (QS. Ar-Rum/ 30: 41), dll. Ini artinya, pendidikan karakter dalam pendidikan formal selaras dengan pembentukan karakter Qurani. Nilai karakter Qur'ani dan dipraktikkan di SDIT THI secara kuantitas lebih banyak dibandingkan nilai karakter standar Kemendikbud. Tambahan praktik ini sesuai pendapat Nurcholis Madjid. Menurut Nurcholis Madjid dalam ajaran Islam, ada nilai (a) robbaniyah seperti: iman, islam, ihsan, takwa, ikhlas, tawakkal, syukur dan sabar. dan (b) insaniyah, seperti shilaturrahmi, (*shilaturrahim*), persaudaraan (*ukhuwah*), persamaan (*al-musawat*), adil

(*'adl*), baik sangka (*husn Ad-dhonn*), rendah hati (*tawadlu*), tepat janji (*wafa*), lapang dada (*insyirah*), perwira (*'iffah*), hemat (*qawamiyah*), dan dermawan (*munfiqun*) (Bafadhol 2017:45).

Pendidikan karakter Qur'ani dapat efektif ketika pembelajaran dilakukan oleh pendidik bersama orang tua secara konsisten. Konsistensi melakukan suatu perbuatan menjadi gambaran karakter moral orang tersebut. Hal ini sejalan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَ
الْبِرُّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ. وَ مَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَ
يَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يَكْتَتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا. وَ
إِيَّامٌ وَ الْكُذِبَ فَإِنَّ الْكُذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَ
الْفُجُورُ يَهْدِي إِلَى النَّارِ. وَ مَا يَزَالُ الْعَبْدُ يَكْذِبُ وَ
يَتَحَرَّى الْكُذِبَ حَتَّى يَكْتَتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Wajib bagi kalian untuk jujur, karena sesungguhnya jujur itu membawa pada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga. Dan seseorang senantiasa jujur dan memilih kejujuran sehingga dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan takutlah kalian dari dusta, karena sesungguhnya dusta itu membawa kepada kedurhakaan, dan durhaka itu membawa ke neraka. Dan seseorang senantiasa berdusta dan memilih berdusta sehingga

dicatat di sisi Allah sebagai pendusta (HR. Bukhari).

Dalam hadis tersebut tergambar bahwa karakter moral jujur terbentuk karena pemiliknya melakukan kejujuran secara konsisten. Sebaliknya, karakter pendusta juga terbentuk karena pemiliknya senantiasa melakukan perbuatan dusta.

Pendidikan karakter memerlukan proses yang sistematis dalam waktu yang panjang. Karena itu, proses pendidikan karakter Qur'ani di SDIT THI perlu pengelolaan yang intensif. Proses pendidikan dalam rangka menanamkan karakter ini tergambar dalam banyak ayat di Al-Qur'an. Di antara ayat Al-Qur'an yang memberikan pelajaran perlunya proses dalam penanaman karakter ditunjukkan oleh QS. Luqman/ 31: 12-24. Kandungan ayat tersebut memberikan pelajaran agar manusia senantiasa bersyukur kepada Allah SWT (ayat 12), dilarang melakukan perbuatan syirik (ayat 13), bersyukur kepada orang tua (ayat 14), menjaga ikatan kekeluargaan (ayat 15), optimis (ayat 16), menyeimbangkan ibadah ritual dan sosial (ayat 17), bersikap tawadu (ayat 18), bertutur kata sopan (ayat 19), terbuka terhadap pandangan sosial (ayat 20), mencari solusi (ayat 21), tawakkal (ayat 22), memahami konsekuensi

atas segala tindakan (ayat 23 dan 24).

Pembiasaan belajar pasca-pandemi Covid-19 dimungkinkan mengalami perubahan dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19. Peserta didik menghabiskan sebagian besar kehidupannya di ruang kelas. Mereka mengikuti proses belajar di sekolah atau lembaga pendidikan lain. Di sekolah adalah kesempatan untuk menjelaskan dan memperkuat nilai-nilai inti di mana karakter terbentuk. Di sekolah, pendidikan karakter harus didekati secara komprehensif untuk memasukkan kualitas emosional, intelektual dan moral seseorang atau kelompok. Ini harus menawarkan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk belajar tentang, mendiskusikan dan memberlakukan perilaku sosial yang positif. Kepemimpinan dan keterlibatan peserta didik sangat penting dalam pendidikan karakter untuk menjadi bagian dari keyakinan dan tindakan peserta didik. Dengan demikian, perubahan karakter moral masyarakat Indonesia dimungkinkan efektif melalui pendidikan karakter dari dalam kelas.

Sekalipun demikian, pasca-pandemi Covid-19 perlu ada peningkatan pembiasaan baru yang sudah dilakukan saat pembelajaran terbas di masa pandemi covid-19. Hal-hal yang

perlu ditingkatkan antara lain penguatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran (pengelolaan, asesmen, dan sumber belajar) menjadi menyeluruh. Pembiasaan ini diarahkan pada penumbuhan kecakapan dalam pemanfaatan teknologi seperti kecermatan, ketelitian, disiplin dan kehati-hatian. Selain itu diharapkan dapat menguatkan kemitraan antara pemerintah, orang tua dan masyarakat.

Keterlibatan seluruh *stakeholder* menjadi penting. Keluarga peserta didik harus semakin dipererat hubungannya dengan sekolah. Para orang tua perlu diberikan ruang ‘kritis terbatas’ terhadap kondisi sekolah, tapi di sisi lain harus mendukung kebijakan sekolah. Dalam konteks ini, supaya hubungan sekolah – rumah dapat harmonis, pendidik dan tenaga kependidikan juga perlu diberikan ruang kreatif yang terarah sesuai dengan visi dan misi SDIT THI.

Aspek yang lainnya adalah perpustakaan dan aplikasi belajar yang harus tetap dijaga dan dipelihara. Perpustakaan dan aplikasi tersebut perlu diselaraskan dengan nilai-nilai Qur’ani. Melalui perpustakaan dan aplikasi belajar, peserta didik tidak hanya mendapatkan referensi belajar dari gurunya, melainkan dari berbagai akses media. Hal ini dimungkinkan dapat memenuhi

kebutuhan generasi bangsa Indonesia era Revolusi Industri 4.0, yaitu bisa memecahkan masalah yang kompleks, berpikir kritis, kreatif, kemampuan manajemen manusia, bisa berkoordinasi dengan orang lain, kecerdasan emosional, kemampuan menilai dan mengambil keputusan, berorientasi mengedepankan pelayanan, kemampuan negosiasi, serta fleksibilitas kognitif.

Sepuluh kemampuan ini juga relevan dalam menghadapi Society 5.0. Society 5.0 dibuat sebagai solusi dari Revolusi 4.0 yang ditakutkan akan mendegradasi umat manusia dan karakter manusia. Di era Society 5.0 ini nilai karakter harus dikembangkan, empati dan toleransi harus dipupuk seiring dengan perkembangan kompetensi yang berfikir kritis, inovatif, dan kreatif. Society 5.0 bertujuan untuk mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik menjadi satu sehingga semua hal menjadi mudah dengan dilengkapi *artificial intelegent*.

E. KESIMPULAN

Pembahasan di atas memberikan gambaran. *Pertama*, SDI THI melakukan pembelajaran pendidikan karakter Qura’ni. Walaupun, perlu ada pengembangan yang sesuai dengan kehidupan masyarakat Revolusi Industri 4.0 dan Society

5.0. Al-Qur'an memberikan petunjuk jelas untuk merealisasikan pendidikan karakter. Petunjuk ini dapat digali secara mudah dan diimplementasikan di SDIT Tunas Harapan Ilahi. Nilai-nilai Al-Qur'an yang diikuti ajarannya, mampu memberikan kontribusi positif dalam perubahan karakter sosial masyarakat Indonesia. Kemampuan nilai-nilai Qurani memberikan kontribusi ketika didukung oleh perangkat yang baik dan memadai. Perangkat tersebut telah tersedia di dalam SDIT Tunas Harapan Ilahi.

Kedua, SDI THI perlu meningkatkan pelayanan pembelajaran. Peningkatan ini dapat berhubungan dengan sarana pembelajaran maupun pemberian kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan kemampuan berkeaktifan dalam pembelajaran.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari. 2021. "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan." *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021* 330–35.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06(12):45–61.
- Fahroji, Oji. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter." *Qathrunâ* 7(1):61. doi: 10.32678/qathruna.v7i1.3030
- Gestiardi, Rivan. 2021. "Strengthening The Responsibility Character Education Of Elementary Schools In The Pandemic Era." 1–11.
- Gufon, Iffan Ahmad, Nani Rosini, and Taufiqurrahman Taufiqurrahman. 2020. "Pendidikan Holistik Berbasis Keagamaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Ummah Sumber Kabupaten Cirebon." *Eduprof: Islamic Education Journal* 2(2):149–61. doi: 10.47453/eduprof.v2i2.25.
- Indarwati, Eni. 2020. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah." *Media Manajemen Pendidikan* 3(2):163. doi: 10.30738/mmp.v3i2.4438.
- Irsan, and Syamsurijal. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Kota Baubau." *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 5(1):10–17.
- Kurniawan, Syamsul. 2018.

- “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(2):197. doi: 10.19109/tadrib.v3i2.1792.
- Kuswandi, Iwan. 2020. “TAHAPAN PENGEMBANGAN MORAL: PERSPEKTIF BARAT DAN ISLAM (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona, Lawrence Kohlberg Dan Al-Qur’an).” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18(1):158. doi: 10.29062/arrisalah.v18i1.329.
- Maya, Rahendra. 2017. “Karakter (Adab) Guru Dan Murid Perspektif Ibn Jama’ah Al-Syâfi’î.” *Jurnal Edukasi Islami* 6(12):21–43.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, and Menteri dalam Negeri. 2021. “SKB 4 Menteri RI.”
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. 2019. “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3(2):50–57. doi: 10.33487/edumaspul.v3i2.142.
- Saifurrohman. 2017. “Pendidikan Berbasis Karakter.” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 11(2):47–54.
- Saihu, Saihu. 2020. “Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):82–95. doi: 10.36671/andragogi.v2i1.76.
- Sakman, S. 2020. “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Bagi Peserta Didik Di Sekolah.” *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu ...* 15.
- Santika, I. Wayan Eka. 2020. “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring.” *Indonesian Values and Character Education Journal* 3(1):8–19.
- Shunhaji, Akhmad. 2020. “Pendidikan Anti Hoaks Era 4.0 Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Online Studi Al-Qur’an* 16(1):37–54. doi: 10.21009/jsq.016.1.03.
- Ulfah, Yetty Faridatul, Novianni Anggraini, and Fithriyah Nurul Hidayati. 2021. “Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta Curriculum Development Strategy of Islamic Modern.” 09(01):67–75.
- Yoga Purandina, I. Putu, and I. Made Astra Winaya. 2020. “Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama

Pembelajaran Jarak Jauh
Pada Masa Pandemi COVID-
19.” *Cetta: Jurnal Ilmu
Pendidikan* 3(2):270–90. doi:
10.37329/cetta.v3i2.454.

